

Peranan Program *Parenting* dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Rega Angrea Putri, Hasrul

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: regaangreap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya peran orang tua dalam membentuk karakter siswa di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan program yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknis purposive sampling dengan informan penelitian sebanyak 25 orang informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, guru PPKn, wali kelas, orang tua siswa dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa mampu merubah sikap siswa-siswi di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program di SMA Negeri 1 Junjung Sirih seperti sulitnya transportasi pergi dan pulang ketika pelaksanaan program dan beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki handphone android dan tidak masuk grup whatsapp dengan wali kelas. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi factor penghambatnya seperti kegiatan program di dilaksanakan di mesjid terdekat dengan pemukiman masyarakat dan melibatkan anggota keluarga keluarga yang lain dalam kegiatan grup whatsapp seperti, ayah, ibu, kakak dan adik supaya tidak ketinggalan informasi dari wali kelas. Dapat disimpulkan bahwa peranan program dapat dilaksanakan dengan memfasilitasi dan mencarikan akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan program yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Kata Kunci: *parenting, pendidikan karakter, SMA Negeri 1 Junjung Sirih*

ABSTRACT

This research is motivated by the less optimal role of parents in shaping the character of students at home. The purpose of this study is to describe the role of the program carried out at SMA Negeri 1 Junjung Sirih. This type of research is qualitative using descriptive methods. The selection of informants was done by purposive sampling technique with 25 informants, namely the headmaster, deputy headmaster for student affairs, deputy headmaster for curriculum, religion teacher, PPKn teacher, homeroom teacher, parents of students and students. The results of this study indicate that good communication between school and parents of students is able to change the attitudes of students at school and at home. The inhibiting factors in the implementation of the program at SMA Negeri 1 Junjung Sirih such as the difficulty of transportation to and from the implementation of the program

and some parents of students who do not have android handphone and do not belong to the whatsapp group with the homeroom teacher. While the efforts made by the school in overcoming its inhibiting factors such as program activities are carried out in the mosque closest to the community settlement and involve other family members in whatsapp group activities such as, father, mother, brother and sister so as not to miss information from the homeroom teacher. It can be concluded that the role of programs can be carried out by facilitating and finding access that is easily accessible by the community to participate in the implementation of program activities carried out by SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Keywords : *parenting, character education, SMA Negeri 1 Junjung Sirih*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author.

PENDAHULUAN

Masyarakat memerlukan bantuan sekolah untuk mendidik karakter siswa melalui program . Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk mendeskripsikan kegiatan serta kendala program yang dilaksanakan di sekolah. Secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti pengasuhan. Brooks dalam Nooraeni (2017: 33) menyatakan bahwa parent memiliki beberapa definisi yakni ibu, ayah seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Pengasuhan bukan hanya dilakukan oleh orangtua tapi juga dapat dilakukan oleh orang yang berada dalam lingkungan anak atau kehidupan anak setiap harinya baik berupa pengasuh atau nenek kakek juga kerabat keluarga yang lain. Kemudian Yani, Khaeriyah, dan Ulfah (2017: 155) berpendapat bahwa adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. di nilai sebagai proses

interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktifitas-aktifitas memberi makan (nourishing), memberi petunjuk (guiding), melindungi (protecting) anak-anak ketika mereka tumbuh kembang. Menurut Sugiastuti (2013: 45), terdapat enam pilar yang diharapkan dapat diterapkan oleh para orangtua:(1) Pentingnya kerjasama yang baik antara kedua orang tua (partnership); (2) Belaian fondasi penting dalam mengasuh anak; (3) Terapkan aturan dan kesepakatan secara konsisten; (4) Pahami emosi negatif anak sejak dini; (5) Pentingnya gaya bahasa positif agar anak sehat secara fisik dan emosional; (6) Pola asuh tanpa hukuman.

Seperti yang dikemukakan dalam beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu oleh Sadikin,dkk (2018), pelaksanaan program dapat meningkatkan kualitas pendidikan keluarga dalam menemukan berbagai manfaat terhadap orang tua siswa. Melalui pengabdian dalam pendidikan keluarga yang telah dilakukan bisa menambahkan pendekatan maupun pemahaman mengenai pentingnya pendidikan oleh ayah bunda yang

dikembangkan di dalam keluarga. Penelitian oleh Nurjanah (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan program sangat bermanfaat untuk orang tua siswa dengan melakukan perencanaan dan pengelompokan. Ada dua program yang digunakan yaitu program terencana dan program insidental. Program yang dilakukan oleh sekolah melibatkan orang tua siswa dalam membuat perencanaan program dan kerja sama yang dilakukan dapat menjalin silaturahmi dan berinteraksi secara baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Penelitian oleh Afrianti,dkk (2018) menyatakan bahwa implementasi program dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai program. Materi yang diberikan pihak sekolah kepada orang tua siswa juga disesuaikan dengan kondisi maupun informasi yang di perlukan serta pemateri yang ahli dalam setiap materi yang disampaikan supaya orang tua siswa lebih memahami mengenai program sehingga bisa memberikan contoh dan perilaku yang baik untuk anak di rumah. Penelitian oleh Syamsu S.(2017) menekankan pada pengaruh program yang sangat baik karena keikutsertaan orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan kegiatan dan menunjukkan perhatian yang optimal dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anaknya.

Widyastuti (2018) menjelaskan bahwa program ini sangat diperlukan dalam Lembaga Pendidikan, khususnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau TK yang Holistik Integratif (HI) hendaknya dilaksanakan secara rutin. Program ini

merupakan jembatan komunikasi yang efektif antara pihak orang tua dan guru dalam mendidik anak yang sesuai antara rumah dan di sekolah supaya perkembangan anak dapat berkembang seoptimal mungkin khususnya kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung (calistung). Penelitian oleh Widiyanto, dkk (2018) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam kegiatan harian ada dua tipe, pertama orangtua yang terlibat penuh atau orangtua yang selalu aktif bersinergi dan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah. Kedua adalah orangtua yang terlibat secara insidental yaitu orangtua yang pasif atau jarang terlibat dalam kegiatan harian. Orang tua lebih mengerti tentang cara mendidik dan mendisiplinkan anak-anaknya, sehingga kedisiplinan anak meningkat, baik disiplin terhadap waktu belajar dan disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, Basuni (2019).

Implementasi Program sangat baik karena bertujuan agar orangtua mengetahui perkembangan mutabaah sang anak, mengoreksi bacaan/hafalan anak jika ada yang salah serta agar anak selalu termotivasi, Kinanti (2019). Program ini dipantau oleh wali kelas melalui buku penghubung, lembar evaluasi ibadah dan komunikasi komite kelas antara wali kelas dan orang tua. Hermawan (2016) menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan antara orang tua dan pihak sekolah dalam membahas proses tumbuh kembang anak dan berbagai permasalahan agar terjadi kesinambungan dalam rangka optimalisasi potensi anak. Kegiatan juga dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi tentang program-program

yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD.

Nooraeni (2017) menyatakan bahwa program yang dilakukan sangat baik karena orangtua yang terjun langsung dalam mendidik anaknya agar sesuai dengan pola asuh yang benar sehingga beliau sangat mengapresiasi kegiatan ini. Berbeda halnya dengan orangtua yang memiliki latar belakang sebagai orangtua tunggal yang mendidik anaknya akan memiliki banyak hambatan dalam mendidik anaknya, seperti faktor ekonomi dikarenakan sebagai tulang punggung keluarga. Penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan program, implementasi program, pendidikan orang tua, tujuan program, pengaruh kemandirian anak, membentuk karakter usia dini, meningkatkan kedisiplinan dan program dalam mengembangkan karakter religius. Jenis-jenis program yang dapat dilaksanakan untuk lembaga PAUD, diantaranya: Parents Gathering, Foundation Class, Seminar, Hari Konsultasi, Field Trip, Home Activities, Cooking on The Spot, Bazar Day, Mini Zoo. Mini Zoo dan Home Education Video.

Peneliti menemukan masalah dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kurangnya tingkat kesadaran orang tua siswa untuk hadir pada pertemuan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena orang tua siswa yang sibuk pergi menjadi buruh tani ke kebun maupun ke sawah orang lain untuk mendapatkan upah sebesar lima puluh

ribu bagi perempuan dan delapan puluh ribu bagi laki-laki demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dalam kelangsungan kehidupan. Selain itu, lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman warga dan tidak ada transportasi umum menyebabkan sulitnya transportasi pergi dan pulang dalam kegiatan pertemuan.

Peneliti memberikan saran agar sekolah mengadakan kegiatan tidak selalu disekolah namun juga di tengah-tengah pemukiman masyarakat seperti di masjid atau mushala yang terdekat. Kemudian pihak sekolah secepatnya dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program. Selanjutnya bagi siswa diharapkan dengan adanya pelaksanaan program antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dapat memperbaiki karakter/perilaku di sekolah maupun di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua siswa diharapkan mendukung dan bekerjasama dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah baik itu dukungan materi dan moril.

Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini bermanfaat untuk sekolah yaitu menjalin silaturahmi yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Pihak sekolah dapat mengikutsertakan orang tua dalam memberikan masukan, saran dan kritikan terhadap suatu program yang dilaksanakan di sekolah supaya bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya

bagi orang tua siswa bisa mendapatkan informasi mengenai permasalahan maupun prestasi yang sedang dilaksanakan di sekolah oleh siswa-siswi. Kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua bisa lebih meningkatkan karakter siswa kearah yang lebih baik lagi untuk semua sisiwa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian berusaha membuat deskripsi, gambaran tentang suatu peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Junjung Sirih berdasarkan pertimbangan di latar belakang, waktu, tempat dan sekolah menengah atas pertama yang melakukannya di Kecamatan Junjung Sirih. Penulis menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap bahwa informan kunci yang benar dalam memahami persoalan yang terjadi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, guru PPKn, wali kelas, orang tua siswa dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Selanjutnya data sekunder dapat diperoleh dari hasil studi dokumentasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis

melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Perlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan, keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting karena keluarga adalah tempat paling utama dalam memberikan contoh bagaimana kegiatan yang dilakukan di dalam keluarga. Peranan program dilakukan melalui menjalin kerja sama pihak sekolah dengan orang tua siswa dan melibatkan orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan karakter siswa. Orang tua siswa perlu di berikan informasi dan pemahaman supaya memiliki pengetahuan mengenai program.

Bentuk kegiatan kerja sama dalam program antara pihak sekolah dengan orang tua siswa diantaranya:

a) Kegiatan pertemuan program yaitu kegiatan bertatap muka antara orang tua dan pihak sekolah. Pertemuan ini membahas tentang perilaku siswa siswi di sekolah dan di rumah yang telah banyak melanggar aturan yang telah di tetapkan. Kegiatan pertemuan ini bisa menjelaskan maupun memberikan informasi secara menyeluruh kepada orang tua siswa apa saja permasalahan yang yang terjadi disekolah. Dalam kegiatan pertemuan program ini pihak sekolah juga memberikan informasi maupun pengetahuan kepada orang tua siswa mengenai kegiatan yang dilaksanakan disekolah mengenai kegiatan program. Pihak sekolah memberikan informasi mengenai pengertian, tujuan, manfaat dan

dampak dari program yang akan dilaksanakan di sekolah.

b) Kunjungan kerumah. Ini merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dengan mengunjungi rumah orang tua peserta didik. *Home visit* ini memiliki makna penting untuk membangun hubungan yang solid antara pendidik dan orang tua. Tujuan kunjungan kerumah seperti menjalin silaturahmi antara keluarga dan lembaga pendidikan sekolah, menggali informasi tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga dan menemukan pemecahan masalah secara bersama-sama terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua di rumah. Menurut Prayitno (2006:2) kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru BK atau konselor dalam pelayanan konseling. Kerjasama dengan orang tua sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orangtua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan siswa.

Kegiatan kunjungan rumah adalah kegiatan bertemu dengan orang tua siswa yang lainnya untuk membicarakan permasalahan siswa. Kunjungan rumah adalah salah satu dasar dan upaya yang bisa mendeteksi kondisi dan permasalahan yang berkaitan dengan anak yang berkaitan tanggung jawabnya dengan pihak sekolah dan guru Bimbingan Konseling. Kerjasama pihak sekolah dan orang tua siswa sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang benar serta membangun komitmen dari pihak keluarga/orang tua siswa

dalam mengatasi permasalahan siswa. Kegiatan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh siswa. Kegiatan kunjungan rumah yang perlu di persiapkan oleh pihak sekolah seperti guru bimbingan konseling yaitu informasi mengenai siswa yang bersangkutan dan mencari informasi kepada wali kelas dan teman kelas apa permasalahan yang terjadi. Setelah itu baru dilaksanakan kunjungan rumah untuk lebih mengetahui apa akar dari permasalahan dan mencarikan solusi terhadap masalah tersebut.

c) Wali kelas membuat grup whatsapp dengan orang tua siswa.

Waldi (2018) menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi penentu dalam kegiatan pendidikan. Salah satu bentuknya dengan membuat kelompok obrolan di aplikasi Whatsapp (grup whatsapp). Melalui grup whatsapp, wali kelas dapat penyampaian informasi kepada semua orang tua siswa yang ada di dalam grup supaya orang tua siswa di rumah mengetahui apa saja kegiatan maupun permasalahan yang dihadapi oleh siswa ketika di sekolah. Wali kelas menginformasikan kepada orang tua siswa setiap harinya dalam grup whatsapp tersebut orang menjadikan diskusi wali kelas dan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa di sekolah dan di rumah.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program:

Sulitnya transportasi pertemuan karena tidak adanya transportasi umum seperti ojek maupun angkot yang lewat di depan sekolah. Hal ini disebabkan lokasi

sekolah yang jauh dari pemukiman masyarakat dan letaknya di dekat perbukitan. Secara harfiah transportasi adalah suatu pemindahan manusia atau barang dari tempat yang satu ketempat yang lain dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin untuk sampai ketempat yang dituju. Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari satu tempat ketempat yang lainnya. Ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan dan secara fisik telah berpindah. Selanjutnya menurut Nasution (2008) transportasi sebagai pemindahan barang atau manusia yang dilakukan oleh manusia dari tempat awal sampai ketempat yang dituju.

Kendala lainnya yaitu banyak orang tua siswa yang tidak memiliki telepon pintar sehingga tidak mendukung untuk penggunaan aplikasi whatsapp. Orang tua siswa yang tidak masuk grup tersebut otomatis tidak bisa memantau dan mendapatkan informasi dari wali kelas siswa seperti informasi pertemuan maupun informasi mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program:

a. Kegiatan program di dilaksanakan di mesjid terdekat dengan pemukiman masyarakat.

Pihak sekolah menetapkan lokasi pertemuan program yang mudah di akses oleh orang tua siswa. Akses pergi maupun pulang sekolah yang mudah ketika pertemuan program ini yang di inginkan oleh orang tua karena lokasi yang jauh dari pemukiman

masyarakat dan transportasi yang sulit seperti angkutan umum yaitu ojek yang tidak ada di sekitar sekolah.

b. Melibatkan anggota keluarga yang lain dalam kegiatan grup whatsapp dengan wali kelas.

Orang tua siswa yang tidak masuk grup tersebut otomatis tidak bisa memantau dan mendapatkan informasi dari wali kelas siswa seperti informasi pertemuan maupun informasi mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melibatkan anggota keluarga yang lainnya untuk masuk kedalam grup whatsapp dengan orang tua siswa seperti kakak, adik, mama, papa maupun tante yang tinggal satu atap rumah bersama dengan siswa-siswi supaya tidak ketinggalan informasi dari wali kelas ketika di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa program Parenting dapat menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa dan mampu merubah sikap siswa-siswi di sekolah maupun di rumah. Dalam menjalin kerja sama ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu pertemuan program, kunjungan rumah dan grup whatsapp wali kelas dengan orang tua siswa. Hambatan yang ditemui yaitu sulitnya transportasi pergi dan pulang kegiatan program. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program yaitu dengan melaksanakan kegiatan di mesjid atau lokasi terdekat dengan pemukiman masyarakat dan melibatkan anggota keluarga yang lain dalam kegiatan grup whatsapp dengan wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Nurul dkk. 2018. Implementasi program di PAUD inklusif terpadu kasih bunda bandung. Prosiding pendidikan guru PAUD. No. 2. Vol. 4 . ISSN: 2460.
- Andriansyah. 2015. Manajemen Trasportasi Dalam Kajian Teori. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. No. ISBN: 978-602-9006-12-4.
- Andora dan I Made Wijana (2016) Eranan Sekretaris Dalam Menyelenggarakan Rapat Di Sekretariat Dprd Kota Tangerang Selatan. Jurnal Sekretaris Vol 3 No.1- Januari 2016.
- Hasan, Basuni. 2019. Program Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo Dan SD Islam al-Amanah Besuki Situbondo). Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kinanti, Ajeng Sekar. 2019. Implementasi Program Skills Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik Di Smpit Permata Bunda Alawiyah. Skripsi: Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan.
- Prayitno. 2006. Kegiatan Pendukung 1- Kegiatan Pendukung 6. Padang: BK UNP.
- Risdianto, Hermawan.dkk. 2016. Program Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal. Vol.1, No.1, Tahun 2016, Hal. 29-39. ISSN 2541-5549
- Nurjanah, Kholisatul. 2017. Pelaksanaan Program Di Paud Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol. VI No. 02.
- Syamsu S 2017, Pengaruh Program Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo) Journal Of Social-Religion Research.Vol.2, No.2, Hal.161-174 ISSN(P): 2527-3744: ISSN(E):2527-3752
- Sadikin, Ade Akhyadi, dkk. 2018 Program dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karang Pakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang), Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Ikip Siliwangi
- Sukmawati, Indah. dkk. 2013. Hambatan yang dialami guru BK dalam Pelaksanaan Resiana Nooraeni. 2017. Implementasi Program Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017
- Waldi, A. and Irwan, I., 2018. Students' Character Training through Game Online Extracurricular E-Sports in SMA 1 PSDK High School Jakarta. Journal of Moral

and Civic Education, 2(2), pp.92-101.

Widianto, Edi.dkk 2018. Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orang tua dan Anak. Jurnal Pendidikan Non formal Volume 13, Nomor 1.

Widyastuti, Ana. 2018. Implementasi Program Tentang Stimulasi Membaca, Menulis, Berhitung Bagi Orang Tua dan Guru Paud Limo Depok. Jurnal Terapan Abdimas, Volume 3, Nomor 1, Januari 2018, Hlm. 66-71.